

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 JUDUL

Judul dasar Pemrograman Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) yang diangkat adalah “ **Sukoharjo *Agriculture Center* Dengan Konsep Arsitektur Hijau (Penekanan Pada Wisata Edukasi)**”.

1.2 PENGERTIAN JUDUL

Sukoharjo : Berdasarkan rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Kabupaten Sukoharjo Tahun 2006-2010, lokasi Kabupaten Sukoharjo terletak di bagian tenggara Propinsi Jawa Tengah dengan batas sebelah utara Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar, sebelah timur juga dengan Kabupaten Karanganyar, sebelah selatan dengan Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Gunung Kidul (DIY) dan sebelah barat dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten.

Agriculture : a. Pertanian (Bahasa Indonesia) adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan, dan Perikanan.
b. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi proses produksi, petani dan pengusaha, tanah tempat usaha, dan usaha pertanian (*farm business*).
(Soetriono, Anik Suwandari, Rijanto, 2006:1-2)
c. Pertanian adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Pemanfaatan sumber daya ini terutama berarti budi

daya(<http://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian>).

Center : Pusat atau pokok pangkal yang menjadi tumpuan berbagai urusan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, depdikbud RI, Balai Pustaka, 1988)

Senter, pusat, sasaran, bagian tengah, suatu tempat yang biasanya dituju masyarakat, sama dengan pusat, yaitu sesuatu yang diarahkan atau dikumpulkan ke suatu tempat (Meriwn Wester, 1983).

Secara umum dapat diartikan suatu pemusatan kegiatan dimana di dalam pemusatan tersebut terdapat pengertian hal yang dominan terhadap hal di sekitarnya, karena kespesifikasiannya dari yang lain. Kegiatan tersebut dapat merupakan potensi dari macam-macam pola ataupun bisa merupakan satu macam pola yang sejenis.

Konsep : Suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa atau fenomena lainnya. mendefinisikan konsep sebagai berikut:

- (1) suatu gagasan/ide yang relatif sempurna dan bermakna,
- (2) suatu pengertian tentang suatu objek,
- (3) produk subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya (setelah melakukan persepsi terhadap objek/benda). *Woodruff* (dalam Amin, 1987),

Arsitektur Hijau : Sebuah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih sehat,yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien.

Wisata : Suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan.([http://id.wikipedia.org//pengertian wisata//2010](http://id.wikipedia.org//pengertian%20wisata//2010))

Edukasi : Pendidikan (bahasa indonesia) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Kesimpulan pengertian judul

Jadi dari pengertian judul diatas ,dimana pengertian dari Sukoharjo Agriculture center atau disingkat (SAC) dengan konsep arsitektur hijau penekanan pada wisata edukasi yaitu” **Menyediakan suatu wadah (gedung) pertanian yang mampu memberikan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan pertanian di Sukoharjo yang berkonsepkan arsitektur hijau yang bisa mencerminkan bangunan tersebut, selain itu juga sebagai tempat wisata yang memberikan pengetahuan atau ilmu bagi pengunjung yang datang ketempat tersebut”**

1.3 LATAR BELAKANG

1.3.1 Perkembangan Pertanian Di Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau. Dengan populasi sebesar 222 juta jiwa pada tahun 2006, Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia. Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km² yang terdiri dari daratan non-air: 1.829.570 km² dan daratan berair: 93.000 km² serta memiliki luas perairan 3.257.483 km². Indonesia mempunyai iklim tropik basah yang dipengaruhi oleh angin muson barat dan muson timur. Dari bulan November hingga Mei, angin bertiup dari arah Utara Barat Laut membawa banyak uap air dan hujan di kawasan Indonesia:

dari Juni hingga Oktober angin bertiup dari Selatan Tenggara kering, membawa sedikit uap air. Suhu udara di dataran rendah Indonesia berkisar antara 23 derajat Celsius sampai 28 derajat Celsius sepanjang tahun. Indonesia memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, pada beberapa tempat dikenal musim pancaroba, yaitu musim diantara perubahan kedua musim tersebut. Curah hujan di Indonesia rata-rata 1.600 milimeter setahun, namun juga sangat bervariasi di setiap daerah tergantung dimana letaknya (http://id.wikipedia.org/wiki/Geografi_Indonesia).

Kondisi pertanian di Indonesia dalam perjalanannya dari masa ke masa mengalami pasang surut sejak orde lama, orde baru, orde reformasi hingga sekarang. Pembangunan pertanian pada masa orde lama menitik beratkan upaya peningkatan produksi beras yang dimulai dengan “Rencana Kasimo” pada periode 1945-1950, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan Komando Operasi Gerakan Makmur atau KOGAM pada tahun 1959, dan disempurnakan lagi melalui program intensifikasi pola Demonstrasi Massal (DEMAS) pada tahun 1964/65, yang kemudian berkembang menjadi Bimbingan Massal (BIMAS) serta Intensifikasi Massal (INMAS). Program intensifikasi tersebut didukung dengan berbagai kebijaksanaan, antara lain: penyediaan sarana dan prasarana pendukung produksi, penyediaan dan penyebaran benih unggul, penggunaan pupuk kimia, obat-obatan pemberantasan hama dan penyakit.

Pada masa orde baru, pembangunan pertanian mulai terencana dengan adanya program Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) mulai tahun 1969 yang merupakan pembangunan jangka panjang yang dibagi ke dalam pembangunan berjangka setiap lima tahun. Pembangunan di Indonesia sejak Pelita I, Pelita II, dan Pelita III diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan pertanian sebagai titik pusatnya. Pada Repelita IV,

diletakkan titik berat pembangunan pada sektor pertanian untuk melanjutkan usaha-usaha menuju swasembada pangan. Berkat rencana pembangunan ini, Indonesia berhasil mencapai swasembada pangan pada tahun 1984. Pembangunan pertanian juga mulai terstruktur dengan dibentuk Badan Litbang Pertanian di bawah Departemen Pertanian berdasarkan Keppres tahun 1974 dan 1979 serta pada sekitar tahun 1980-an berdiri Departemen Koperasi yang secara khusus difungsikan untuk membantu golongan petani lemah di luar Jawa dan Bali untuk membangun usaha tani berskala lebih besar. Sesuai dengan Keppres Nomor 83 tahun 1993 dibentuk Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dan Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) yang tersebar di seluruh propinsi di Indonesia.

Pembangunan pertanian pada masa orde baru dikhususkan pada program perluasan tanah yang subur untuk daerah di luar Jawa (ekstensifikasi pertanian), peningkatan produksi pertanian untuk lahan di Jawa (intensifikasi pertanian), program perbaikan sarana irigasi, penelitian dan pengembangan pertanian (<http://sejarahpertanian.blogspot.com/>).

Pada masa pemerintahan orde baru, visi pembangunan pertanian adalah terwujudnya pertanian tangguh yang mampu memenuhi kebutuhan pangan, menghasilkan bahan baku industri, menghasilkan devisa, dan menyerap tenaga kerja. Namun implementasinya, dalam pembangunan nasional Pelita I sampai VI sektor pertanian hanya sedikit diperhatikan, yakni Pelita I dan II. Pada Pelita III dan IV, pembangunan sektor pertanian dikalahkan atau ditangguhkan oleh pembangunan sektor lainnya. Sebagai negara agraris, seharusnya pembangunan sektor pertanian di Indonesia diposisikan sejajar dengan sektor-sektor lainnya. Pada perkembangannya, era reformasi memberikan harapan-harapan baru bagi sektor pertanian. Desakan reposisi sektor pertanian

menjadi sektor unggulan, reformasi sistem pertanian, proteksi terhadap petani menjadi wacana yang tiada henti-hentinya disuarakan oleh komunitas akademisi, aktivis dan masyarakat tani lainnya yang cukup lama memperjuangkan hak-hak kaum tani dan sektor pertanian. Jargon *back to nature*, gerakan kembali ke desa, dan jargon lainnya menyemarakkan pergulatan sektor pertanian dalam mendapatkan tempat dalam era keterbukaan, awal mula menapaki era reformasi. Arah pembangunan Indonesia di segala bidang dapat dilihat dari rencana yang sudah disusun oleh pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 yang terbagi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode lima tahunan.

Saat ini kita tengah memasuki periode RPJMN ke-2 (2010-2014) yang ditujukan untuk lebih memantapkan penataan kembali Indonesia di segala bidang dengan menekankan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia termasuk pengembangan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penguatan daya saing perekonomian. Pada RPJMN 2004-2009 dapat dilihat arah dan prioritas pembangunan yang ingin dilakukan oleh Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2006 diprioritaskan untuk menyelesaikan reformasi menyeluruh guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. RKP tahun 2007 untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menanggulangi kemiskinan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pemerintah memprioritaskan percepatan pertumbuhan ekonomi untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran pada tahun 2008. Sedangkan RKP tahun 2009 mempunyai tema peningkatan kesejahteraan rakyat dan pengurangan kemiskinan. Khusus untuk RKP tahun 2005, Pemerintahan Presiden Susilo

Bambang Yudhoyono menjalankan rencana yang disusun oleh Pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri pada awal 2004. Hal tersebut sesuai dengan amanat Pasal 5 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, yang menyatakan bahwa untuk menghindari kekosongan rencana pembangunan nasional, presiden yang sedang memerintah pada tahun terakhir pemerintahannya diwajibkan menyusun RKP untuk tahun pertama periode pemerintahan presiden berikutnya.

Untuk melaksanakan perintah undang-undang tersebut, RKP tahun 2010 juga telah disusun oleh Pemerintahan Kabinet Indonesia Bersatu. Pemerintah telah menetapkan temanya yaitu pemulihan perekonomian nasional dan pemeliharaan kesejahteraan rakyat. Sedangkan prioritasnya berturut-turut sebagai berikut.

1. Pemeliharaan kesejahteraan rakyat, serta penataan kelembagaan dan pelaksanaan sistem perlindungan sosial;
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia;
3. Pemulihan ekonomi melalui peningkatan daya saing yang didukung oleh pembangunan pertanian, infrastruktur, dan energi;
4. Peningkatan kualitas pengelolaan sumber daya alam dan kapasitas penanganan perubahan iklim

(<http://www.setneg.go.id/index.php?option=com>).

Usaha pemerintah untuk mereposisi sektor pertanian menjadi landasan utama pembangunan nasional dengan mengeluarkan berbagai kebijakan tersebut sudah seharusnya diiringi dengan upaya penerapan secara menyeluruh baik di tingkat pusat maupun hingga ke daerah-daerah. Berbagai kebijakan pemerintah pusat yang diwujudkan dalam bentuk undang-undang seharusnya dapat diimplementasikan secara efektif hingga tingkat daerah.

1.3.2 Perkembangan Pertanian Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sukoharjo Tahun 2006-2010, lokasi Kabupaten Sukoharjo terletak di bagian tenggara Propinsi Jawa Tengah dengan batas sebelah utara Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar, sebelah timur juga dengan Kabupaten Karanganyar, sebelah selatan dengan Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Gunung Kidul (Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta), dan sebelah barat dengan Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Klaten.

Wilayah administrasi Kabupaten Sukoharjo terdiri dari 12 Kecamatan, 150 Desa dan 17 Kelurahan. Dengan ibukota yang terletak di Kecamatan Sukoharjo yang berjarak 12 km dari Kota Surakarta. Kabupaten Sukoharjo memiliki luas wilayah keseluruhan sebesar 46.666 Ha atau sekitar 1,43% luas wilayah Propinsi Jawa Tengah. Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Polokarto yaitu 6.218 Ha (13%), sedangkan yang paling kecil adalah Kecamatan Kartasura seluas 1.923 Ha (4%) dari luas Kabupaten Sukoharjo.

Di kabupaten Sukoharjo, bidang pertanian termasuk bidang yang mendapat prioritas. Dengan luas wilayah 46.666 Ha diusahakan untuk pertanian berupa tanah sawah seluas 21.178 Ha; tegalan 5.353 Ha; pekarangan 15.627 Ha; kolam 30 Ha; karamba 2,8 Ha; dan perairan umum 921,22 Ha. Kabupaten Sukoharjo memiliki potensi yang cukup besar di dalam pembangunan pertanian yang meliputi tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Berdasarkan fakta tersebut dan sejalan dengan semangat otonomi daerah maka Pemerintah Daerah Kabupaten Sukoharjo sebagai salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi lahan pertanian yang memadai dan potensial serta sebagai salah satu kawasan yang menjadi lumbung padi di

Jawa Tengah. Saat ini kabupaten Sukoharjo memiliki dinas pertanian namun kinerjanya masih dirasa kurang itu dapat dilihat dari kekurangan pupuk dimana-mana serta penanggulangan hama yang kurang maksimal sehingga mempengaruhi kualitas hasil panen di Sukoharjo. Maka dari itu sebagai upaya peningkatan kualitas dan kuantitas pertanian khususnya tanaman pangan maka dibutuhkan suatu wadah yang mampu digunakan sebagai tempat penelitian dan pengembangan dibidang pertanian yang mampu mendukung upaya pemerintah sebagai salahsatu lumbung padi yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

1.3.3 Kaitan Pertanian dengan Arsitektur Hijau.

Kaitan Pertanian dan Arsitektur hijau maka kita harus mengetahui dahulu arti dari kata tersebut:

Agriculture Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan, dan Perikanan. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi proses produksi, petani dan pengusaha, tanah tempat usaha, dan usaha pertanian (*farm business*). (Soetriono, Anik Suwandari, Rijanto, 2006:1-2)

Pertanian adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Pemanfaatan sumber daya ini terutama berarti budi daya(<http://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian>).

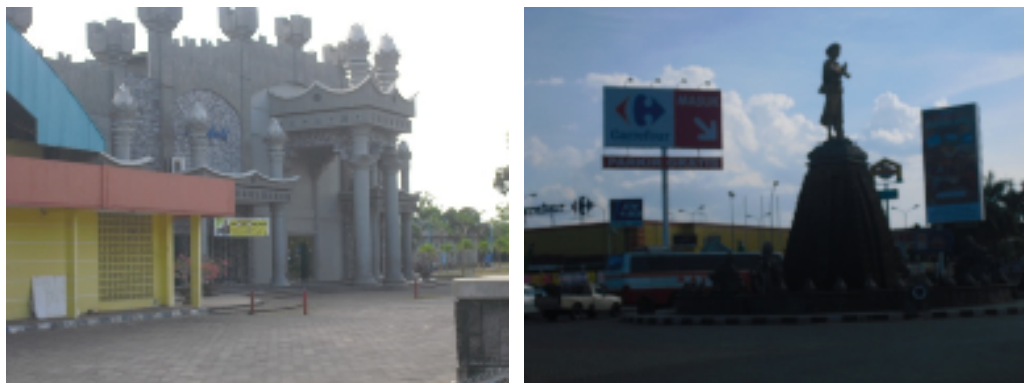
Arsitektur hijau adalah Sebuah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih

sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien.

Menurut pengertian di atas maka dapat disimpulkan bagaimana saling terkaitnya pertanian dengan arsitektur hijau, secara umum pertanian dan arsitektur hijau sangat berkaitan dengan tumbuhan dan sumberdaya alam. Bagaimana kita bisa menciptakan suatu pertanian yang mampu memberikan hasil panen yang berkualitas tanpa mencemari kondisi lingkungan dengan penerapan kaidah-kaidah arsitektur hijau.

1.3.4 Perkembangan Arsitektur di Kabupaten Sukoharjo

Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten yang ada di Karisidenan Surakarta yang mengalami perkembangan yang pesat baik secara ekonomi maupun arsitektur. Dibawah ini adalah contoh beberapa *style* bangunan yang berkembang di kabupaten Sukoharjo dari bangunan fasilitas publik hingga bangunan pribadi.



Gambar 1.1 Tempat Wisata di Sukoharjo
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2011)



Gambar 1.2 Pemukiman di Solobaru
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2011)



Gambar 1.3 Ruko dan Show Room
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2011)



Gambar 1.4 Gedung Pemerintahan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2011)



Gambar 1.5 Universitas yang ada di Sukoharjo

(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2011)

Dari segi ekonomi di Sukoharjo banyak sekali tumbuh kegiatan-kegiatan ekonomi terutama di sepanjang jalan utama yang menghubungkan Sukoharjo- Telukan.

Perkembangan dari segi arsitektur mengalami kemajuan yang begitu pesat itu bisa dilihat tumbuhnya *style- style* bangunan yang banyak di bangun di Sukoharjo khususnya sepanjang jalan utama yang menghubungkan Sukoharjo kota sampai dengan kecamatan grogol. Para pengembang kurang yang memperhatikan dampak lingkungan yang akan ditimbulkan dari bangunan yang mereka bangun. Di Sukoharjo perkembangan Arsitektur hijau masih begitu sedikit itu bisa di perhatikan dari bangunan yang ada saat ini mulai dari gedung perkantoran sampai dengan rumah tinggal sedikit sekali yang memperhatikan keasrian lingkungan.

Di Sukoharjo arsitektur hijau kurang sekali berkembang itu di karenakan kurang sadarnya masyarakat tentang lingkungan, selain itu juga tidak mengetahui arsitektur hijau sehingga yang ada di pikiran mereka hanya bagaimana memanfaatkan lahan mereka semaksimal. Di sini perlu peranan pemerintah khususnya instansi- instansi yang terkait untuk mengeluarkan himbauan tentang arsitektur hijau khususnya di bidang arsitektur agar Sukoharjo menjadi kota yang terbebas dari polusi udara.

1.3.5 Pariwisata di Kabupaten Sukoharjo

Sukoharjo merupakan salahsatu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Tengah yang memiliki bermacam-macam tempat wisata yang bisa di tawarkan ke masyarakat sebagai tempat wisata pilihan selain ke kota Surakarta. Obyek wisata yang tersebar di kabupaten Sukoharjo bermacam-macam mulai dari wisata alam, wisata sejarah maupun wisata- wisata lainnya. Salahsatu contoh obyek wisata di kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut:

1. Pesanggarahan dan Pemandian Air Hangat Langenharjo
2. Obyek Wisata Alam Batu Seribu
3. Obyek Wisata Ziarah Makam Balakan
4. Obyek Wisata Ziarah Makam Taruwongso
5. Obyek Wisata Ziarah Makam Ki Ageng Purwoto Sidik
6. Obyek Wisata Ziarah Makam Majasto
7. Obyek Wisata Budaya Bekas Keraton Kartasura
8. Obyek Wisata Budaya Petilasan Keraton Pajang
9. Obyek Wisata Dam Colo
10. Obyek Wisata Waduk Mulur
11. Obyek Wisata Air dan Pemancingan Grogol
12. Agro Wisata, Seni Budaya dan Industri Wirun
13. Alun-alun Sukoharjo dan Belanja Wisata (*Trade Center* di Kartasura)
14. *Sunday Market* (Pasar Minggu), Solo Baru
15. *Motor Cross Circuit* Goro Assalam, Kartasura
16. Water Park Rominsi (Taman Air Rominsi), Pabelan Kartasura
17. Pandawa Waterworld (PWW), Solo Baru

Dari uraian diatas begitu banyak tempat wisata yang bisa dikembangkan menjadi obyek wisata yang lebih menarik sehingga mampu menarik para wisatawan untuk berkunjung. Maka dari itu

perlu dukungan dari semua pihak untuk mengembangkan obyek wisata yang ada di wilayah masing-masing agar menjadi obyek wisata berbeda dari obyek wisata yang lain.

1.3.6 Alasan Pemilihan Judul

Seiring kebijakan pemerintah Sukoharjo mengenai pertanian yang mencanangkan Sukoharjo menjadi lumbung beras di Jawa Tengah, maka perlu dukungan dari beberapa pihak tidak hanya dari pemerintah tetapi juga dari seluruh kalangan masyarakat khususnya para petani. Maka dari itu pemerintah perlu menyediakan fasilitas- fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pertanian, salah satunya dengan menyediakan pusat pertanian atau *Agriculture center* (*bahasa Inggris*) yang mampu memberikan informasi mengenai pertanian dan juga mampu menyediakan apa yang di butuhkan oleh petani saat ini. Seperti bagaimana memilih bibit yang kualitas bagus dan penggunaan pupuk organik dan bagaimana cara membuat pupuk organik sehingga mampu meningkatkan kualitas panen dan jumlah penghasilan para petani yang ada di sukoharjo.

Selain itu *Agriculture center* ini juga dapat digunakan sebagai sarana wisata edukasi yang bisa memberikan pengetahuan tentang pertanian sehingga petani maupun masyarakat mengetahui cara bagaimana bertani yang baik, selain itu juga bisa menarik wisatawan untuk berkunjung ke Sukoharjo.

Dari penjabaran diatas penulis mengapa memilih judul “ **Sukoharjo *Agriculture Center* (SAC) dengan Konsep Arsitektur Hijau**” (penekanan pada wisata edukasi), penulis ingin membuat suatu fasilitas penelitian dan pengembangan di bidang pertanian khususnya tanaman pangan yang mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen petani yang ada di Kabupaten Sukoharjo.

Selain itu dimanfaatkan sebagai sarana wisata edukasi bagi petani dan masyarakat umum.

1.4 RUMUSAN PERMASALAHAN

Permasalahan yang dapat dirumuskan dari latar belakang yang sudah di bahas diatas adalah”**Bagaimana menciptakan suatu tempat penelitian dan pengembangan yang bergerak di bidang *Agriculture* atau pertanian di kabupaten Sukoharjo yang berkonsepkan arsitektur hijau dan juga dapat digunakan sebagai tempat rekreasi yang dapat memberikan pengetahuan mengenai *Agriculture* yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan peningkatan hasil panen kabupaten Sukoharjo.**

1.5 TUJUAN DAN SASARAN.

1.5.1 TUJUAN

Dimana tujuan dari perencanaan Sukoharjo *Agriculture Center* dengan konsep Arsitektur Hijau penekanan pada Wisata edukasi adalah:

- a. Menciptakan tempat penelitian dan pengembangan yang mampu memberikan dampak peningkatan kualitas pertanian di Sukoharjo dan sekitarnya.
- b. Meningkatkan pengetahuan petani mengenai *Agriculture* sebagai upaya meningkatkan hasil panen di kabupaten Sukoharjo
- c. Sebagai upaya mendukung program pemerintah di bidang pertanian.
- d. Menciptakan tempat wisata edukasi yang ada di Sukoharjo khususnya di bidang pertanian.

1.5.2 SASARAN

- a. Menciptakan bangunan yang berkonsepkan arsitektur hijau yang mampu memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar.
- b. Menciptakan bangunan yang mampu mencerminkan kegiatan didalamnya.

1.6 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Agar tujuan dan sasaran dapat tercapai, maka lingkup pembahasan dibatasi sebagai berikut:

- a. Batasan Subtansi materi, yaitu membahas teori umum tentang *Agriculture* khususnya bahan pangan.
- b. Pembahasan tentang arsitektur hijau
- c. Pembahasan tentang wisata edukasi

1.7 KELUARAN

Luaran yang dihasilkan terdiri atas dua produk, yaitu konsep perancangan yang merupakan produk utama berupa laporan tertulis yang tersusun dalam Dasar-dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A), Serta gambar desain arsitektural yang merupakan produk tersendiri namun tidak terpisahkan dari keseluruhan luaran yang tersusun dalam Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (PPA).

1.8 METODOLOGI PEMBAHASAN

Metode pembahasan yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan ini adalah:

- a. Metode pengumpulan data melalui observasi, yaitu melakukan pengamatan –pengamatan *Agriculture Center* yang telah ada untuk mengetahui kondisi pertanian di Indonesia, baik permasalahan maupun potensi yang akan dihasilkan baik dalam bidang pertanian maupun pariwisata.
- b. Studi Literatur, yaitu mengungkapkan teori-teori yang berhubungan dengan pertanian, arsitektur hijau, wisata edukasi yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
- c. Metode pembahasan konsep melalui analisis diskriptif, yaitu menguraikan permasalahan dengan menggambarkan kondisi faktual dengan mengemukakan fakta-fakta yang ada di lapangan.

SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang permasalahan yang diangkat sebagai dasar perencanaan dan perancangan yaitu *Sukoharjo Agriculture Center* dengan konsep Arsitektur hijau penekanan pada wisata edukasi sehingga dapat mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam sasaran dengan penggunaan metode-metode tertentu.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan pengertian *Agriculture* dan macam-macam *Agriculture*, pengertian wisata edukasi, jenis dan persyaratannya, pengertian arsitektur hijau, latar belakang arsitektur hijau, prinsip-prinsip arsitektur hijau, sifat-sifat bangunan berkonsep arsitektur hijau, contoh bangunan yang menggunakan arsitektur hijau serta studi kasus dengan bangunan yang terkait dengan project bangunan

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Berisikan tentang tinjauan lokasi kota Sukoharjo dan lingkungan eksternal, aspek fisik, aspek aktivitas, keterkaitan aspek ekonomi dengan pariwisata, serta kebijakan pengembangan kawasan untuk pembangunan *Sukoharjo Agriculture Center* dengan konsep arsitektur hijau penekanan pada Wisata Edukasi.

BAB IV PENDEKATAN KONSEP DAN ANALISIS PERENCANAAN DAN KONSEP PERANCANGAN

Berisikan tentang gagasan perencanaan serta analisis-analisis yang terkait dengan tapak, arsitektur, maupun struktur, baik secara makro maupun mikro, untuk mendapatkan konsep *Sukoharjo Agriculture Center* (SAC) dengan konsep Arsitektur Hijau penekanan pada Wisata Edukasi.